



PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2014-2020

Muhammad Dzanizar Miftahul Arifin

Program Studi Ekonomi Islam Universitas Negeri Surabaya
muhammaddzanizar.18033@mhs.unesa.ac.id

Clarashinta Canggih

Program Studi Ekonomi Islam Universitas Negeri Surabaya
clarashintacanggih@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara tingkat kesehatan bank umum syariah metode RGEN dengan menggunakan variabel *Net Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio* atas pertumbuhan laba pada rentang tahun 2014 sampai tahun 2020. Pendekatan penelitian kuantitatif dan teknik regresi data panel digunakan pada metode penelitian ini. Data sekunder yang dipakai ialah laporan keuangan yang dipublish di situs bank syariah terkait atau situs Otoritas Jasa Keuangan, dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia. Hasilnya mendapati, *Net Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan, secara simultan semua variabel tingkat kesehatan bank tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: Bank Syariah, Tingkat Kesehatan Bank, Pertumbuhan Laba, metode RGEN

Abstract

The purpose of this study is to analyze the relationship between the soundness of Islamic commercial banks, with the RGEN method using *Net Performing Financing*, *Financing to Deposit Ratio*, *Good Corporate Governance*, *Return on Assets*, dan *Capital Adequacy Ratio* on profit growth in the period 2014 to 2020. Quantitative research approaches and panel data regression techniques are used in this research method. The secondary data used are financial reports published on the relevant Islamic bank website or the website of Otoritas Jasa Keuangan, with a population of all Islamic Commercial Banks in Indonesia. The results found that *Net Performing Financing* and *Return on Assets* partially affect profit growth. Meanwhile, simultaneously all variables of bank soundness have no effect on profit growth.

Keywords: Islamic Bank, Bank Soundness Level, Profit Growth, RGEN Method

1. Pendahuluan

Perkembangan Bank Umum Syariah perlahan namun pasti menampakkan prospek yang cukup meyakinkan, salah satunya ditandai dengan mergernya tiga bank

syariah plat merah yang dimiliki oleh BUMN dalam Keputusan yang dikeluarkan oleh OJK melalui Dewan Komisioner Nomor 4 KDK.03 Tahun 2021. Kini ketiga bank tersebut melebur menjadi satu nama yakni Bank Syariah Indonesia. Dikutip dari Bisnis.com (2021) Bank Syariah Indonesia diproyeksikan menjadi bank terbesar yang menggunakan prinsip syariah di Indonesia dan masuk dalam tujuh besar di antara perbankan nasional serta menjadi sepuluh besar secara global dari sisi kapitalisasi pasar. Guna mendukung perkembangan Bank Umum Syariah, haruslah di iringi dengan meningkatnya kualitas, kinerja, pelayanan dan yang utama selalu mengawasi tingkat kesehatan bank agar kedepannya terus menjadi lebih baik dan semakin kompetitif, sehingga dapat menguasai pasar perbankan di Indonesia yang mayoritas dikuasai oleh bank umum konvensional.

Tabel 1.1
Kondisi Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia rentang 2016-2020

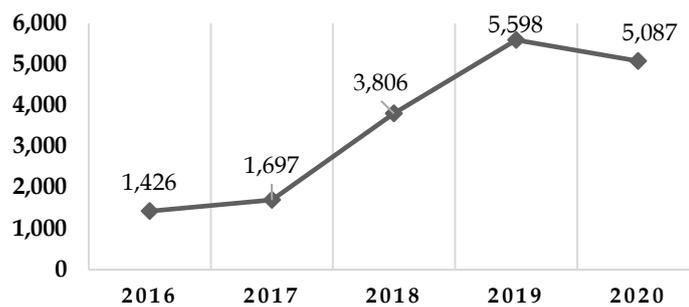
Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
ROA	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40
NPF	4,42	4,76	3,26	3,23	3,13
CAR	16,63	17,91	20,39	20,59	21,64
FDR	85,99	79,61	78,53	77,91	76,36

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2020

Kondisi tingkat kesehatan bank umum syariah rentang tahun 2016-2020 dalam situasi yang sehat jika dilihat dari tabel 1.1 dengan *Non Performing Financing* (NPF) konsisten turun dalam 5 tahun dan tahun 2020 rasionya sebesar 3,13%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam 5 tahun kebelakang juga konsisten turun dan pada tahun 2020 rasionya sebesar 76,36%. *Return On Asset* (ROA) dalam 5 tahun terakhir mencapai rasio tertinggi 1.73% pada tahun 2019, untuk *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dari tahun 2016 terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2020 ratio CAR sebesar 21,64% terbesar selama 5 tahun terakhir.

Selain tingkat kesehatan, faktor lain yang mendukung perkembangan Bank Umum Syariah adalah pertumbuhan laba. Kemampuan bank untuk meningkatkan laba dapat menunjukkan bahwa bank tersebut berkinerja baik dan memiliki kemungkinan yang baik pula di masa depan. Novitasari (2015) menjelaskan salah satu contoh pengguna informasi tentang pertumbuhan laba ialah investor yang dengan melihat pertumbuhan laba dapat memutuskan apakah akan melanjutkan investasi atau tidak. Adapun untuk pertumbuhan laba didapatkan dengan membandingkan antara pendapatan dalam satu periode dengan periode lainnya. Tolak ukur dalam menilai sebuah bank memiliki kemampuan manajerial dan tingkat kesehatan bank yang baik dapat dilihat kemampuannya dalam meningkatkan laba pada setiap tahunnya. Berikut laba Bank Umum Syariah pada periode 2016-2020 di Indonesia dan menunjukkan selama 5 tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan hanya mengalami 1 kali penurunan laba sebesar 0.09% pada tahun 2020.

Gambar 1.1 Laba pada Bank Umum Syariah periode 2016-2020 di Indonesia



Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2020

Untuk senantiasa menjaga kepercayaan nasabah sebagai penyimpan dana, bank harus selalu memelihara tingkat kesehatannya agar selalu sehat setiap tahunnya. Sholiha et al. (2020) mengungkapkan dalam menjalankan operasional perbankan, sistem pengendalian bank memainkan peranan penting dalam menciptakan pertumbuhan laba dan peningkatan nilai perusahaan. Dalam menilai tingkat kesehatan bank, metode yang populer digunakan adalah Metode *Camels* dan Metode RGEK. Untuk metode yang digunakan pada perbankan syariah di Indonesia mengacu pada regulasi yang dikeluarkan Otoritas Jasa Keuangan pada peraturan Nomor 8 POJK.03 tahun 2014 dimana metode RGEK atau RBBR syariah digunakan sebagai prosedur dalam menilai tingkat kesehatan bagi Bank Umum Syariah (Rosa & Canggih, 2020). Pendekatan RGEK merupakan sebuah metode dalam menilai tingkat kesehatan bank berdasarkan aspek-aspek seperti *Risk profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini akan mengukur tentang Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba dengan populasi Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2020. Penelitian ini menggunakan metode RGEK sesuai dengan Peraturan No.8/POJK.03/2014 sebagai regulasi dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Untuk rentang waktunya dimulai pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Tahun tersebut dipakai karena pada tahun 2014 Peraturan No.8/POJK.03/2014 yang diterbitkan OJK mulai berlaku.

Pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap pertumbuhan laba telah dipelajari dalam beberapa penelitian sebelumnya. Sholiha et al., (2020), menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara NPL atau NPF atas Pertumbuhan laba. Tidak selaras dengan penelitian Agustina (2017) yang menunjukkan tidak ada pengaruh NPF terhadap Pertumbuhan laba. Selanjutnya Nugroho (2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel LDR atau FDR atas pertumbuhan laba. Penelitian itu tidak sependapat dengan Faisal (2018) bahwasanya FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya, Sirait (2020) dalam penelitiannya menyatakan tidak terdapat pengaruh GCG terhadap pertumbuhan laba, hasil itu berbeda dengan penelitian Sholiha et al. (2020) bahwasanya terdapat pengaruh GCG atas pertumbuhan laba. Selanjutnya Nugroho (2018) mengungkapkan secara signifikan CAR memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba, berbeda dengan Hidayati & Purwitosari (2020) yang mengungkapkan bahwa tidak ada pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba. Selanjutnya Dewi & Mukhlis (2012) mengungkapkan bahwa ROA

tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tidak selaras dengan Hidayati & Purwitosari (2020) yang mengungkapkan bahwasanya ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Adapun penelitian ini berguna untuk melihat apakah tingkat kesehatan bank dengan variabel NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Untuk manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi salah satu sarana literatur dalam menilai keadaan perusahaan terutama bank syariah dimasa mendatang. Serta dapat menjadi sebuah informasi atau sumber referensi untuk penelitian kedepannya, khususnya pada topik yang sama. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kesehatan dan kinerja dari Bank Umum Syariah pada rentang waktu penelitian sehingga memberikan kemudahan bagi nasabah atau pengguna produk bank syariah dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

2. Kajian Pustaka

2.1 Bank Syariah

Wijayanti & Tatania (2021) mengungkapkan, Bank syariah merupakan sebuah bank yang berprinsip syariah atau menggunakan hukum islam dalam kegiatannya. Di Indonesia sendiri fatwa syariah dikeluarkan oleh Majelis Ulama Indonesia. Dalam arti lain, Bank syariah adalah *financial intermediary institution* atau lembaga intermediasi keuangan yang terbebas dari segala perbuatan yang dalam syariat islam dilarang (Ilyas, 2017). Dapat disimpulkan dari pengertian diatas Bank Syariah adalah lembaga intermediasi keuangan berlandaskan pada prinsip syariah seperti prinsip keadilan, keseimbangan, universal, dan kemaslahatan serta menghindari seluruh perbuatan yang dilarang dalam syariat islam seperti maysir, riba, gharar, zalim, dan seluruh obyek haram.

2.2 Tingkat Kesehatan Bank Metode RGEC

Indonesia melalui Otoritas Jasa Keuangan mengatur regulasi tentang tata cara penilaian Tingkat Kesehatan pada Bank Umum Syariah dan pada Unit Usaha Syariah pada peraturan No.8/POJK.03/2014. Didalam aturan tersebut bank syariah diwajibkan secara individual menilai terhadap faktor-faktor yang ada seperti :

a. Profil risiko (*risk profile*)

Sesuai dengan POJK Nomor 8 tahun 2014 Profil risiko diartikan sebagai penilaian risiko yang berhubungan erat dengan bank dan kualitas bank dalam manajemen risiko. Rasio *Non Performing Financing* dan *Financing to Deposit Ratio* dapat digunakan dalam menilai profil resiko. NPF berguna sebagai rasio pembandingan pembiayaan yang bermasalah dan total pembiayaan yang telah diberikan (Mutamimah & Chasanah, 2012). FDR adalah besaran Dana Pihak Ketiga yang dapat diberikan sebagai pembiayaan.

b. *Good Corporate Governance*

POJK Nomor 8/POJK.03/2014 menjelaskan GCG merupakan penilaian atas prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, keterbukaan, independensi, akuntabilitas, dan kewajaran. Peringkat komposit berdasarkan hasil *self assessment* digunakan dalam menilai GCG yang dapat dinilai sendiri oleh setiap bank.

c. Rentabilitas (*earnings*)

Rentabilitas menurut peraturan OJK Nomor 8 tahun 2014 merupakan penilaian atas sumber, kinerja, dan stabilitas rentabilitas pada Bank Syariah. *Return on Assets* (ROA) dapat dipakai dalam menghitung aspek tersebut karena Rasio ROA dalam bank dipakai guna menilai kapasitas bank dalam memperoleh profit dari kegiatan investasi (Fahmi, 2010).

d. Permodalan (*capital*)

Peraturan OJK Nomor 8 tahun 2014 menjelaskan aspek permodalan adalah penilaian atas tingkat kecukupan dan pengelolaan permodalan. Dalam mengukurnya dapat menggunakan CAR atau *Capital Adequacy Ratio* (Kashmir, 2009).

Rosa & Canggih (2020) menggunakan metode RGEC guna mengukur tingkat kesehatan bank syariah sebagai variabel independen dalam penelitiannya. Penelitian itu menguji pengaruh tingkat kesehatan bank umum syariah terhadap total pembiayaan, hasilnya secara simultan tingkat kesehatan bank berpengaruh terhadap total pembiayaan.

2.3 Pertumbuhan Laba

Hidayati & Purwitosari (2020) mengartikan laba adalah suatu peningkatan dalam ekuitas dan dihasilkan dari operasi perusahaan perbankan yang menguntungkan. Pada umumnya laba digunakan sebagai dasar untuk memprediksi fluktuasi laba dan membuat keputusan investasi dimasa mendatang (Wardiah, 2013). Jadi dapat disimpulkan pertumbuhan laba ialah perbandingan antara perolehan pendapatan selama satu tahun akuntansi dengan beban yang dikeluarkan pada tahun yang sama, lalu dibagi dengan laba tahun sebelumnya untuk mendapatkan selisih keuntungan dari tahun ini dan tahun sebelumnya.

Nugroho (2018), Sholiha et al. (2020), dan Hidayati & Purwitosari (2020) menggunakan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen dalam penelitiannya dengan bank umum konvensional sebagai objek penelitian. Untuk variabel independennya adalah tingkat kesehatan bank dan mendapati hasil secara simultan memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sejumlah penelitian terdahulu tentang variabel yang sama telah dilakukan dilakukan oleh:

1. Nugroho (2018) dengan populasi Bank Go–Publik pada BEI tahun 2014-2016 mendapati hasil BOPO tidak memiliki pengaruh secara parsial atas

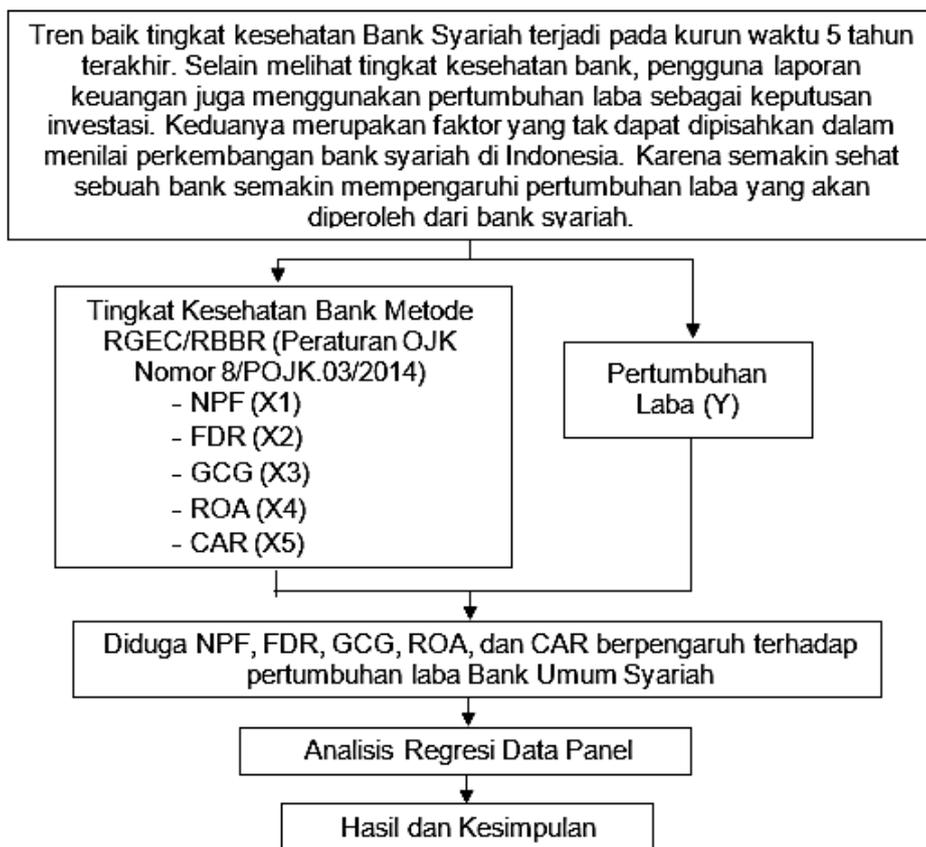
pertumbuhan laba. Secara simultan semua variabel dari tingkat kesehatan yang dipakai (CAR, BOPO, LDR dan IRR) berpengaruh atas pertumbuhan laba.

2. Sholiha et al. (2020) dengan Bank BUMN yang berada di BEI pada tahun 2015-2018 sebagai populasi memberikan hasil seluruh variabel dari tingkat kesehatan bank yang dipakai yaitu NPL, GCG, ROA, CAR berpengaruh secara simultan. Sedangkan secara parsial hanya NPL yang tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.
3. Hidayati & Purwitosari (2020) dengan populasi bank swasta nasional non-asing pada tahun 2013-2014 menggunakan variabel tingkat kesehatan CAR, KAP, NIM, IRR, ROA, dan LDR menunjukkan, rasio ROA dan LDR memiliki pengaruh secara parsial atas pertumbuhan laba.
4. Novitasari (2015) dengan menggunakan metode CAMEL dan populasi Bank Umum Syariah tahun 2011-2014 mendapatkan hasil, Secara bersama seluruh variabel berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.
5. Agustina et al. (2017) dengan populasi Bank Umum Syariah tahun 2012-2016 di Indonesia memberikan hasil secara simultan seluruh variabel tingkat kesehatan yang dipakai seperti NPF, FDR, ROA, BOPO, dan CAR berpengaruh dengan pertumbuhan. Sedangkan variabel ROA dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial atas pertumbuhan laba.

Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini dilakukan karena minimnya penelitian yang menggunakan bank umum syariah sebagai populasinya. Selain itu penelitian ini juga akan memperbaharui periode atau waktu dari beberapa penelitian sebelumnya yakni menggunakan periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2020. Tahun 2014 menjadi awal periode penelitian karena Peraturan No.8 POJK.03 tahun 2014 yang merupakan regulasi dalam mengatur tingkat kesehatan bank umum syariah mulai berlaku. Dalam menilai tingkat kesehatan bank, penelitian ini menggunakan metode RGEC dengan 5 variabel yaitu *Net Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Return on Assets* (ROA) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang masih menggunakan CAMEL dalam metode menilai tingkat kesehatan bank.

2.5 Kerangka Berfikir

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



3. Metode Penelitian

3.1 Jenis dan Sumber data

Pendekatan kuantitatif asosiatif merupakan jenis pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini. Untuk sumber data yang digunakan ialah data sekunder berupa NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR sebagai variabel independen dan laba bersih sebagai variabel dependen. Data sekunder tersebut didapatkan dari laporan keuangan bank syariah atau *Annual Report* yang telah dipublish pada situs bank syariah terkait atau pada website Otoritas Jasa Keuangan.

3.2 Populasi dan Sampel

Bank Umum Syariah yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan merupakan populasi pada penelitian ini. Untuk menentukan sampel penelitian ini, Teknik *purposive sampling* digunakan dan menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang tercatat pada Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasi laporan keuangan atau (*Annual Report*) pada situs bank terkait atau pada situs OJK pada rentang tahun 2014-2020
2. Laporan keuangan atau *Annual Report* tersebut harus mempunyai data yang tepat terkait rasio tingkat kesehatan bank yang akan digunakan dalam penelitian (NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR) serta menyantumkan laba bersih (*Net Income*) selama tahun pengamatan yaitu tahun 2013-2020.

Sampel yang terpilih dari kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Bank Umum Syariah
1	Bank Muamalat Indonesia
2	Bank Victoria Syariah
3	Bank BRI Syariah
4	Bank Jabar Banten Syariah
5	Bank BNI Syariah
6	Bank Syariah Mandiri
7	Bank Panin Dubai Syariah
8	Bank Syariah Bukopin
9	BCA Syariah
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

3.3 Variabel Penelitian

Adapun variabel dependen dan independen serta cara pengukurannya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Variabel dan Cara Pengukurannya

Variabel	Cara Pengukuran
NPF	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
FDR	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$
GCG	Hasil peringkat <i>self assessment</i> GCG
ROA	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
CAR	$\frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}}$
Pertumbuhan laba	$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$

3.4 Teknik Analisis Data

Metode regresi data panel digunakan dalam penelitian ini sebagai teknik analisis. Untuk model regresinya tersaji sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + \beta_6 X_{6it} + e_{it}$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Laba

X1 = NPF

X2 = FDR

X3 = GCG

X4 = ROA

X5 = CAR

X6 = RGEC/RBBR

i = Nama Bank

t = Waktu

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Uji Spesifikasi Model

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan uji guna mencari model yang akurat antara *common effect* atau *fixed effect*. Jika *cross section Chi-square* atau probabilitas > 0.05 maka model yang digunakan adalah model *common effect* (Sriyana, 2014). Hasil uji chow dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Chow

Cross-section Chi-square	0.0236
--------------------------	--------

Sumber: Output Eviews 10, data diolah

Tabel 4.1 menunjukkan nilai prob. *Cross-section Chi-square* berada pada angka $0,0236 < 0,05$. Maka *fixed effect model* merupakan model yang tepat dan di pakai pada penelitian ini.

2. Uji Hausman

Uji lanjutan setelah Uji Chow adalah Uji Hausman. Tujuannya guna membandingkan model apa yang akurat antara *random effect* atau *fixed effect*. Jika *cross section random* atau nilai probabilitas < 0.05 maka model yang digunakan adalah model *fixed effect* (Sriyana, 2014). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman

Test Summary	Prob.
Cross-section random	0.0042

Sumber: Output Eviews 10, data diolah

Berdasarkan tabel 4.2 nilai prob. *Cross-section random* berada pada angka 0,0042 lebih kecil dari pada nilai taraf signifikansi 0,05. Maka *fixed effect model* merupakan model yang tepat untuk penelitian ini.

3. Uji Regresi Data Panel

Hasil dari uji regresi data panel sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Prob.
NPF	-1224.532	0.0080
FDR	9.495869	0.8752
GCG	-15.79551	0.7763
ROA	-1998.677	0.0017
CAR	179.8957	0.2896
C	44.43196	0.5437

Sumber: Output Eviews 10, data diolah

Dari tabel 4.3 diatas dapat menunjukkan persamaan model regresi data panel dari penelitian ini dan ditulis seperti berikut:

$$Y = 44.43 - 1224.53_{1it} + 9.49_{2it} - 15.79_{3it} - 1998.67_{4it} + 179.89_{5it}$$

Dari persamaan model diatas, variable FDR (X2) dan CAR (X5) memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Untuk variabel NPF (X1), GCG (X3), dan ROA (X4) memiliki pengaruh yang negatif terhadap pertumbuhan laba.

4.2 Uji Hipotesis

1. Uji T

Berdasarkan pada tabel 4.3 memperlihatkan hasil hitung dari uji t pada setiap variabel. Jika nilai prob. < 0,05 maka secara parsial variabel independen berpengaruh atas variabel dependen (Ghozali, 2016). Sehingga dari hasil tabel 4.3 tersebut, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Prob. dari *Non Performing Financing* (NPF) memiliki nilai 0,0080 < 0,05. Sehingga NPF memiliki pengaruh secara signifikan atas pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.
- 2) Prob. dari *Financing to Deposito Ratio* (FDR) memiliki nilai 0,8752 > 0,05. Sehingga FDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.
- 3) Prob. dari *Good Corporate Governance* (GCG) memiliki nilai 0,7763 > 0,05. Sehingga GCG tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.
- 4) Prob. dari *Return on Asset* (ROA) memiliki nilai 0,0017 < 0,05. Sehingga ROA berpengaruh secara signifikan atas pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.
- 5) Prob. dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai 0.2896 > 0,05. Sehingga CAR tidak memiliki pengaruh secara signifikan atas pertumbuhan laba Bank Umum Syariah.

2. Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui seluruh variabel independen pada model memiliki pengaruh secara simultan atas variabel dependen. Jika probabilitas F-statistik < 0,05 berarti secara simultan atau bersamaan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Rukajat, 2018). Adapun hasil Uji F adalah:

Tabel 4.4 Hasil Uji F

R-squared	0.284909
Prob(F-statistic)	0.119316

Sumber: Output Eviews 10, data diolah

Pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa Prob(F-statistic) memiliki nilai 0,119316, lebih tinggi daripada taraf signifikansi 0,05. Maka dari itu dapat

disimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank tidak berpengaruh secara simultan atas pertumbuhan laba bank umum syariah.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini berguna untuk mengukur seberapa besar korelasi atau hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun nilai R^2 0,00-0,199 memiliki korelasi sangat rendah, 0,20-0,399 memiliki korelasi rendah, 0,40-0,599 memiliki korelasi sedang, 0,60-0,799 memiliki korelasi kuat, dan 0,80-1,000 memiliki korelasi sangat kuat (Sugiyono, 2014).

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil nilai R Square adalah 0.284909 yang berarti 28,4% variabel X mempengaruhi variabel Y dalam model. Sisanya dapat dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak ikut disertakan pada penelitian ini.

4.3 Pembahasan

1. Pengaruh NPF terhadap pertumbuhan laba

Rasio yang berguna untuk mengukur besaran pembiayaan bermasalah yang diberikan kepada masyarakat oleh bank syariah disebut dengan rasio *Net Performing Financing* atau NPF. Semakin rendah rasio NPF dapat mengartikan bahwa semakin rendah pula risiko pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank syariah. Sebuah bank harus meminimalisir terjadinya pembiayaan bermasalah dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Tuntunan tentang menjauhi segala yang merugikan tercantum dalam surat Al-Qashash Ayat 77 dibawah ini:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

QS. Al-Qashash 77

Ayat tersebut memberitahukan bahwa sebagai manusia diperbolehkan mencari pahala dengan mengamalkannya melalui ketaatan kepada Allah melalui kenikmatan di dunia. Namun dengan catatan terus berbuat baik kepada sesama, tidak berlebihan dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi. Sebagai bank yang berpedoman pada syariat islam, bank syariah harus meminimalisir perbuatan yang membuat kerusakan di bumi salah satunya dengan menghindari terjadinya resiko pembiayaan bermasalah agar tidak merugikan bank syariah itu sendiri ataupun nasabah.

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan hasil *Net Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba. Hasil tersebut

sependapat dengan penelitian milik Novitasari (2015) dan Lubis (2013), dimana penelitian milik Lubis (2013) rasio NPL atau dalam bank syariah bernama NPF berpengaruh terhadap terhadap Pertumbuhan laba pada BPR yang ada di Indonesia. Lalu Novitasari (2015) dengan memakai metode CAMELS, dia mengemukakan hasil rasio NPF berpengaruh atas pertumbuhan laba bank umum syariah. Rendahnya rasio ini dapat disebabkan lebih kecilnya total pembiayaan bermasalah yang dihadapi bank dibanding total pembiayaan yang diberikan oleh bank. Untuk mengatasi kredit bermasalah, bank mampu menutupinya dengan dana cadangan untuk pengurangan kredit bermasalah. Akibatnya, semakin rendah NPF sebuah bank maka profit bank tersebut akan semakin tinggi.

2. Pengaruh FDR terhadap pertumbuhan laba

Rasio besaran dana yang dihimpun dari pihak ketiga seperti nasabah dan masyarakat yang ada pada bank syariah biasa disebut Rasio *Financing to Deposit Ratio* atau FDR. Jika rasio FDR tinggi dapat diartikan bahwa deposit atau simpanan kepada bank syariah lebih rendah dibandingkan dengan penyaluran dana berbentuk kredit atau pembiayaan.

لَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya..."

QS. Al-Maidah 2

Ayat di atas merupakan potongan surat Al-Maidah ayat 2 dan menjelaskan bahwa sebagai seorang mukmin harus saling tolong menolong untuk mengerjakan ketakwaan dan kebaikan kepada Allah, bukan dalam kegiatan yang dilarang oleh-Nya. Sebagai contoh kita dapat melakukan tolong menolong dengan bermuamalah melalui bank syariah seperti menitipkan uang kita dan melakukan pembiayaan melalui bank syariah sebagai upaya dalam menegakkan syariah Islam dan semata-mata menjauhi larangan Allah SWT.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menunjukkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut mendukung penelitian milik Novitasari (2015) dan (Faisal, 2018) dimana penelitian keduanya memberikan hasil bahwa FDR memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Secara teoritis, jika nilai FDR besar maka kinerja bank menjadi buruk dan terindikasi labanya akan menurun (Novitasari, 2015). Hal tersebut tidak sepenuhnya terjadi, sebab menurut hasil penelitian ini FDR dapat mengimbangi pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan meningkatkan jumlah FDR yang terkumpul. Selain itu, tidak semua dana FDR yang terkumpul digunakan untuk pembiayaan, namun juga digunakan untuk memenuhi kewajiban bank yang bersifat

jangka pendek sehingga bank dapat menjaga likuiditasnya. Maka dari itu, Bank Umum Syariah dinilai mampu menjaga likuiditasnya dan membuat tidak terdapatnya pengaruh FDR terhadap pertumbuhan laba.

3. Pengaruh GCG terhadap pertumbuhan laba

Good Corporate Governance atau GCG adalah penilaian atas prinsip-prinsip seperti tanggung jawab, keterbukaan, independensi, akuntabilitas, dan kewajaran. Peringkat komposit berdasarkan hasil *self assessment* digunakan dalam menilai GCG yang dapat dinilai sendiri oleh setiap bank. Semakin kecil nilai komposit maka bank syariah dikategorikan sangat baik.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu..."

QS. At-Tahrim 6

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai orang yang memiliki iman harus menjaga diri khususnya serta memelihara keluarga dari siksaan api neraka dengan cara meningkatkan ketaatan dan meninggalkan perbuatan maksiat. Jika bank syariah mendapatkan nilai komposit GCG yang kecil, maka bank syariah telah mengaplikasikan perintah ayat di atas dengan senantiasa taat terhadap regulasi yang ada serta menjaga untuk terus memberikan pelayanan terbaik dan membangun kepercayaan terhadap nasabah.

Penelitian ini memberikan hasil GCG tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba, didukung oleh Sirait (2020), Wahyuni et al. (2018), dan Sholiha et al., (2020) sepakat GCG tidak terdapat pengaruh atas pertumbuhan laba. Faktor penyebab GCG tidak memiliki pengaruh dapat dikarenakan hasil dari nilai komposit GCG setiap tahunnya yang selalu konsisten dan tidak ada fluktuasi nilai yang berarti. Maka dari itu menyebabkan tidak adanya pengaruh GCG atas Pertumbuhan laba bank umum syariah pada masa penelitian berlangsung.

4. Pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba

Return On Assets adalah rasio guna menilai kapasitas bank untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan investasi. Jika nilai ROA semakin tinggi, menandakan semakin baik kemampuan Bank Syariah dalam mengelola aset untuk mendapatkan keuntungan.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung"

QS. Al-Jumu'ah 10

Ayat tersebut memiliki makna bahwasannya setelah menunaikan shalat, seorang mukmin dibebaskan mencari rahmat Allah yang diberikan. salah satunya berupa keuntungan dalam bermuamalat dengan senantiasa mengingat Allah. Keuntungan dari bank syariah bisa didapatkan dari perputaran aset yang dimiliki oleh bank itu sendiri asalkan tidak melanggar hukum Allah SWT, serta selalu menjalankannya muamalahnya dengan prinsip Islam dengan menjauhi maysir, riba, gharar, dan objek haram yang di larang oleh syariat Islam.

Hasil uji penelitian ini memberikan hasil ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah. Selaras dengan itu, Hidayati & Purwitosari (2020) dan Sholiha et al. (2020) mengungkapkan ROA sebagai salah satu rasio yang berpengaruh atas pertumbuhan laba. ROA adalah rasio guna menilai seberapa efektif bank dalam memperoleh sebuah keuntungan. Jika rasio ROA besar, maka keuangan sebuah bank dapat dinilai baik dikarenakan semakin besar keuntungan dalam mengembalikan aset yang digunakan (Novitasari, 2015). Maka dari itu, Bank Umum Syariah mempunyai tingkat pengembalian aset yang baik dan membuat pertumbuhan laba bank juga semakin meningkat.

5. Pengaruh CAR terhadap pertumbuhan laba

Besaran rasio yang menilai pengelolaan dan cukupnya permodalan oleh sebuah bank disebut dengan *Capital Adequacy Ratio* atau CAR.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik."

QS. Al Baqarah 195

Ayat di atas merupakan surat Al Baqarah 195 yang menjelaskan jika seorang muslim patutlah untuk menjaga harta yang dimiliki, agar tidak terjerumus ke dalam tempat-tempat kebinasaan dan meninggalkan infak di jalan Allah. Ayat ini dapat menjadi pedoman bagi bank syariah agar dapat senantiasa mengelola modal yang dimiliki agar operasional dari bank syariah dapat berjalan dengan baik serta meminimalisir kerugian yang didapatkan.

Hasil uji mendapati CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan atas pertumbuhan laba, selaras dengan Hidayati & Purwitosari (2020) dan Novitasari (2015), keduanya melakukan penelitian dengan hasil CAR tidak memiliki pengaruh atas pertumbuhan laba. Faktor permodalan bank yang berlebihan dapat memberikan contoh bahwa bank belum melakukan pengelolaan permodalan secara efektif dalam operasionalnya, karena modal yang dipunyai oleh bank biasanya dipakai untuk mencukupi 8 % kewajiban modal minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Hidayati & Purwitosari, 2020). Maka dari itu penelitian ini memberikan hasil bahwa

secara general faktor ketercukupan modal tidak dapat mempengaruhi bank dalam kegiatan menghasilkan keuntungan selama periode penelitian berlangsung.

6. Pengaruh NPF, FDR, GCG, ROA, dan CAR terhadap pertumbuhan laba
Peraturan OJK No. 8 tahun 2014 merupakan regulasi yang dimana secara individual diwajibkan atas setiap bank umum syariah untuk menilai tentang kondisi tingkat kesehatan bank.

فَان لَّمْ تَفْعَلُوا فَاذْنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِن تُبْتِغُوا فَكُمُ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظَلَّمُونَ

Artinya: "Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya."

QS. Al Baqarah 279

Ayat diatas merupakan surat Al-Baqarah ayat 279 dan menerangkan jika seorang muslim harus berhenti melakukan kegiatan yang dilarang Allah SWT dan mengingatkan untuk meninggalkan sisa riba agar tidak merugikan dan dirugikan. Bank syariah yang menggunakan prinsip syariah dan telah meninggalkan riba harus pula meninggalkan sisa-sisa riba. Agar pengguna jasa bank syariah lebih tertarik menggunakan jasanya, bank syariah juga diwajibkan menjaga tingkat kesehatannya agar tidak merugikan nasabah dan bank syariah sendiri tidak dirugikan.

Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa tingkat kesehatan bank tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2017), Nugroho (2018), dan Sholiha et al. (2020), mereka sepakat bahwa tingkat kesehatan bank memiliki pengaruh secara simultan atas pertumbuhan laba. Hasil yang berbeda ini dapat dikarenakan terdapat faktor dan variabel lain yang tidak ada pada model pada penelitian ini. Mengingat banyak sekali variabel lain seperti ROE, NIM, IRR, BOPO dan lainnya atau faktor-faktor seperti faktor ekonomi makro yang mempengaruhi pertumbuhan laba sebagai contoh BI Rate, pendapatan perkapita dan inflasi yang dalam penelitian ini tidak ikut diteliti.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Penelitian serta pembahasan pada Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank terhadap Pertumbuhan Laba dengan populasi Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2014-2020 memberikan hasil, variabel *Net Performing Financing* (NPF) dan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh secara signifikan atas pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah. Secara bersamaan seluruh variabel Tingkat Kesehatan Bank tidak berpengaruh secara simultan atas Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas, saran yang disampaikan untuk pembaca khususnya bank syariah dan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bank syariah diharapkan dapat mengoptimalkan dan terus menjaga nilai dari rasio yang dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan atas pertumbuhan laba agar pertumbuhan laba bank syariah khususnya di Indonesia semakin meningkat.
2. Diharapkan untuk penelitian yang dilakukan di kemudian hari dapat menambahkan aspek dan variabel lain dalam model penelitian serta menambah cakupan populasi penelitian serta rentang waktu penelitian agar dapat menyempurnakan penelitian ini serta memperoleh hasil yang akurat.

6. Daftar Pustaka

- Agustina, V. U., Djaelani, A. K., & Priyono, A. A. (2017). Pengaruh Tingkat Kesehatan Finansial Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah di Indoneisa (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 6, 43–54. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/435>
- Dewi, D. E. K., & Mukhlis, I. (2012). Pengaruh CAR , ROA , NPM dan LDR terhadap Pertumbuhan Laba Bank (Studi Kasus PT. Bank Mandiri, Tbk). *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 1.
- Faisal, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Maqasyid Syariah Indeks Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Yusuf Faisal. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*.
- Hidayati, N., & Purwitosari, Y. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU)*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.33474/jimmu.v5i1.6725>
- Ilyas, R. (2017). Manajemen Permodalan Bank Syariah. *STAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung*, 5(2), 323–338.
- Lubis, A. (2013). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bpr Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(4), 14731.
- Mutamimah, S., & Chasanah, N. Z. (2012). Analisis Eksternal Dan Internal Dalam Menentukan Non Performing Financing Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), 49–64.
- Novitasari, D. R. (2015). PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN METODE CAMELS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADABANK UMUM SYARIAH PERIODE 2011-2014. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 1–20.
- Nugroho, T. R. (2018). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Go – Publik Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016. *PRIVE Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 29–43.
- Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh internal capital adequency ratio (CAR), financing to deposit ratio (FDR), dan biaya operasional per pendapatan operasional (BOPO) dalam peningkatan profitabilitas industri bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 1(1).
- Rafsanjani, H., & Sukmana, R. (2014). Pengaruh perbankan atas pertumbuhan

- ekonomi: studi kasus bank konvensional dan bank syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(3), 492-502.
- Hakiim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal CAR, FDR, dan BOPO dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 12(1), 161-168.
- Rafsanjani, H. (2022). Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk Mengukur Unidimensional Indikator Pilar Pengembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 7(2).
- Rafsanjani, H. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non-Performing Financing: Studi Kasus Pada Bank Dan BPR Syariah Di Indonesia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 149-167.
- Rosa, S. P., & Canggih, C. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Total Pembiayaan Bank Umum Syariah Periode 2012Q1-2020Q1. <https://doi.org/10.1905/iqtishadia.v8i1.3708>
- Sholiha, M., Askandar, N. S., & Sari, A. F. K. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Metode RGEC (Studi Pada Bank BUMN yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 09(03), 126–139.
- Sirait, H., Citarayani, I., Saminem, & Quintania, M. (2020). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RGEC dan Strategi Diversifikasi Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2019). *Journal of Management Review*, 4(1), 411–420.
- Wahyuni, R., Mardani, R. M., & ABS, M. K. (2018). Good Corporate Governace, Earnings, dan Capital Terhadap Pertumbuhan Laba Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 86–97.
- Wijayanti, S., & Tatania, F. (2021). PENERAPAN RGEC UNTUK MENILAI TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Akuntansi Volume*, 2, 47–54.
- Muhammad. (2014). *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Rivai, V., & Arifin, A. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. Syariah, B. M.
- Umam, K. (2013). *Manajemen Perbankan Syariah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Wardiah, M. (2013). *Dasar – Dasar Perbankan*. Bandung: Pustaka Setia.